

Studi Penerapan Akuntansi Pesantren pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Melawi

Study of the Application of Islamic Boarding School Accounting in the Financial Reports of the Tahfizh Bustanul Qur'an Melawi Islamic Boarding School Foundation

Renaldi¹, Muh. Sajjaj Sudirman²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²IAIN Ternate, Indonesia

Article History

Received : 2025-12-06

Revised : 2026-03-02

Accepted : 2026-03-03

Published: 2026-06-01

Keywords:

Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Financial Reports, Islamic Boarding Schools, SAK ETAP

Corresponding author:

sajjajsudirman@iain-ternate.ac.id

Paper type:

Research paper



Program Studi Manajemen
Keuangan Sektor Publik, Politeknik
Wahdah Islamiyah

Abstract

The Tahfizh Islamic Boarding School Foundation, Bustanul Qur'an, receives income from student tuition fees, new student admissions, donations, alms, waqf, and donors. Therefore, it requires transparent and accountable financial reports as a form of financial management accountability to stakeholders. This research aims to analyze the application of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) in preparing the financial statements of the Tahfizh Bustanul Qur'an Islamic Boarding School in Melawi. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Primary data was obtained thru in-depth interviews with the pesantren treasurer, while secondary data consisted of cash books and transaction records from 2024. Data collection techniques included documentation, observation, and interviews, which were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The research results show that the financial statements of the Tahfizh Bustanul Qur'an Islamic boarding school are still very simple, only recording cash receipts and disbursements without following standard accounting cycles. The pesantren has not yet implemented the Pesantren Accounting Guidelines due to the limited understanding of financial managers regarding accounting standards and the absence of an accounting system that includes transaction analysis, journals, trial balances, adjustments, and financial statements. The implication of this research is the need for training for pesantren financial managers in implementing PAP and developing internal accounting policies that comply with SAK ETAP to improve the accountability and transparency of pesantren financial reporting.

Abstrak

Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an memiliki sumber penerimaan dari pembayaran SPP santri, penerimaan santri baru, infaq, sedekah, wakaf dan donator sehingga memerlukan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Melawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan bendahara pesantren sedangkan data sekunder berupa buku kas dan bukti transaksi tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok

Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an masih tergolong sangat sederhana, hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa mengikuti siklus akuntansi yang baku. Pesantren belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren karena keterbatasan pemahaman pengelola keuangan terhadap standar akuntansi dan tidak adanya sistem akuntansi yang mencakup analisis transaksi, jurnal, neraca saldo, penyesuaian hingga laporan keuangan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pelatihan pengelola keuangan pesantren dalam penerapan PAP dan penyusunan kebijakan akuntansi internal yang sesuai dengan SAK ETAP untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pesantren.

Copyright @ 2025 Authors.

Cite this article:

Renaldi, R., Sudirman, M. S. (2025). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an. *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah*, 2(1), 8-16. <https://journal.uwais.ac.id/index.php/hisab/article/view/17>.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal dengan sistem asrama. Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an mengelola berbagai unit pendidikan meliputi Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Madrasah Aliyah (MA) yang memerlukan pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel (Jasmin & Sudirman, 2025). Sumber penerimaan pesantren berasal dari pembayaran SPP santri, penerimaan santri baru, infaq, sedekah, wakaf dan donatur yang jumlahnya tidak sedikit dan memerlukan pertanggungjawaban yang transparan kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan pondok pesantren pada tanggal 2 Februari 2025, diketahui bahwa pencatatan keuangan pesantren masih sangat sederhana, hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan tanpa mengikuti siklus akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Melawi tahun 2024 menunjukkan total penerimaan berkisar antara Rp 344 juta hingga Rp 571 juta per bulan dengan pengeluaran antara Rp 199 juta hingga Rp 475 juta per bulan. Namun, pesantren belum memiliki sistem akuntansi pokok yang mencakup analisis transaksi, penjurnalan, neraca saldo, penyesuaian hingga penyusunan laporan keuangan yang komprehensif (Sudirman, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak dapat menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas secara utuh (Helsi & Sajjaj, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah: pertama, pesantren belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia tahun 2018; kedua, pengelola keuangan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan PAP karena keterbatasan

pemahaman terhadap standar akuntansi; ketiga, laporan keuangan belum menunjukkan akuntabilitas yang memadai kepada pemangku kepentingan. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang seharusnya diterapkan oleh lembaga nirlaba sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan PAP.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Mei 2018 yang bertujuan membantu pondok pesantren menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik khusus pesantren. PAP disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan PSAK/ISAK Syariah sehingga laporan keuangan pesantren dapat lebih transparan, akuntabel dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta pengembangan pesantren (Nilasari & Pangestuti, 2022). Namun, hingga saat ini masih banyak pesantren yang belum menerapkan PAP dalam pelaporan keuangannya termasuk Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an kabupaten Melawi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diviana et al., 2020) tentang penyajian laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35, dan (Nanda Suryadi et al., 2023) tentang pengelolaan keuangan pesantren dalam perspektif ISAK 35. Perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian berupa yayasan pondok pesantren yang memiliki karakteristik khusus dengan berbagai sumber penerimaan dan unit usaha serta penggunaan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang lebih spesifik dibandingkan ISAK 35 yang bersifat umum untuk entitas nirlaba.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana praktik penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan? (2) Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren? Tujuan penelitian adalah menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan pesantren dan memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah literatur tentang penerapan PAP pada lembaga pesantren sedangkan manfaat praktis adalah memberikan panduan bagi pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai standar yang berlaku.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi dan Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna informasi (Hanggara, 2019). Dalam konteks lembaga Islam, akuntansi syariah menjadi landasan pencatatan transaksi yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam. Akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena semua aturannya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang digunakan sebagai pedoman praktik akuntansi (Syahriza Azizan Sayid et al., 2024). Prinsip utama akuntansi syariah meliputi prinsip pertanggungjawaban yang berkaitan dengan konsep Amanah, prinsip keadilan dalam konteks kejujuran dan

kesetaraan dan prinsip kebenaran dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (Anam, 2024).

2.2 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu (Putra et al., 2021). Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya (Yulianis et al., 2021). Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi dapat dipahami, relevan, andal, dapat diperbandingkan, netral, tepat waktu dan lengkap (IAI, 2016). Untuk entitas nirlaba, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi pemberi modal dalam menilai kinerja organisasi dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa (Rusmanto, 2018).

2.3 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia pada tahun 2018 sebagai panduan bagi pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. PAP mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan PSAK/ISAK Syariah (Hartono, 2018). Tujuan PAP adalah membantu pesantren menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan karakteristik pesantren (Ruci & Prasetyo, 2022). Laporan keuangan pesantren berdasarkan PAP terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kebijakan akuntansi pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material sesuai SAK ETAP (Sari & Widiyanto, 2024).

2.4 Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang menjadikan kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan dan pengajaran agama Islam sebagai kegiatan utama (Sadali, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat tipe, dimana Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an termasuk Tipe D yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan santri menjadi ahli agama yang mengamalkan ilmunya di masyarakat sedangkan tujuan umumnya adalah membimbing santri menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dengan kepribadian Islam yang kuat (Fahham, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi dibandingkan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Data penelitian terdiri dari data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan bendahara pesantren yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2025 dan data sekunder berupa buku kas, bukti

transaksi serta laporan keuangan tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam tentang praktik pencatatan dan pelaporan keuangan, dokumentasi untuk menganalisis dokumen keuangan yang ada dan observasi untuk mengamati proses pengelolaan keuangan di pesantren. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan praktik yang dilakukan pesantren dengan ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan rekomendasi perbaikan (Moleong, 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Praktik Pencatatan Keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pencatatan keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an masih sangat sederhana dengan hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas. Penerimaan kas pesantren bersumber dari pembayaran SPP santri, penerimaan santri baru, infaq, sedekah, wakaf dan donatur sedangkan pengeluaran kas meliputi pemeliharaan sarana-prasarana, pembayaran listrik, gaji karyawan, konsumsi dan dana sosial.

Tabel 1. Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Tahun 2024

No	Bulan	Debit (Rp Juta)	Kredit (Rp Juta)	Saldo (Rp Juta)
1	Januari	476,35	199,11	277,24
2	Februari	562,71	339,20	223,51
3	Maret	457,24	203,24	254,00
4	April	509,00	239,73	269,28
5	Mei	548,99	221,89	327,10
6	Juni	571,38	475,91	95,47
7	Juli	356,77	217,59	139,18
8	Agustus	344,13	228,41	115,72
9	September	375,83	233,25	142,57
10	Oktober	418,38	249,61	168,77
11	November	436,33	250,82	185,51
12	Desember	496,26	322,13	174,13

Sumber: Buku Kas Bendahara Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Tahun 2024

Data laporan keuangan tahun 2024 menunjukkan total penerimaan tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar Rp 571.383.810 dengan pengeluaran Rp 475.909.500 menghasilkan saldo Rp 95.474.310 sedangkan saldo terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp 115.724.410.

Proses pencatatan dilakukan oleh bendahara dan staf berdasarkan tanggal terjadinya transaksi tanpa menggunakan akun-akun akuntansi yang jelas. Sistem pencatatan tidak mengikuti siklus akuntansi yang baku karena tidak ada proses analisis transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo,

jurnal penyesuaian hingga penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, pesantren tidak memiliki informasi tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas bersih yang sebenarnya. Aset tidak lancar seperti tanah, bangunan dan peralatan tidak dicatat nilai bukunya dan tidak dilakukan penyusutan, padahal informasi ini penting untuk menilai kekayaan pesantren secara keseluruhan. Kesalahan pencatatan juga sering terjadi, terutama dalam penjumlahan transaksi bulanan yang mengakibatkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Keterbatasan pemahaman pengelola keuangan terhadap standar akuntansi menjadi penyebab utama pencatatan yang tidak memadai. Pesantren tidak memiliki pedoman atau kebijakan akuntansi internal yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebagaimana diatur dalam SAK ETAP, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dapat diperbandingkan, netral, tepat waktu dan lengkap. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, seharusnya pesantren melakukan pencatatan dengan memisahkan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai seperti aset lancar (kas, piutang), aset tidak lancar (aset tetap), liabilitas (utang) dan aktivitas (pendapatan dan beban) sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.2 Analisis Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an hanya berupa rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas bulanan yang ditandatangani oleh bendahara dan pimpinan pesantren. Laporan tidak menyajikan informasi tentang posisi keuangan, aktivitas dan arus kas secara terpisah sebagaimana diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Pesantren juga tidak menyusun laporan keuangan tahunan yang memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan selama satu periode sehingga sulit untuk melakukan analisis tren dan evaluasi kinerja dari tahun ke tahun.

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada SAK ETAP, laporan keuangan entitas nirlaba harus terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan aset bersih pesantren pada tanggal tertentu, Laporan Aktivitas yang menyajikan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa pesantren, Laporan Arus Kas yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.

Ketiadaan laporan keuangan yang lengkap menyebabkan pesantren kehilangan informasi penting untuk pengambilan keputusan strategis, tanpa Laporan Posisi Keuangan, pimpinan pesantren tidak mengetahui dengan pasti berapa nilai aset yang dimiliki, berapa utang yang harus dibayar dan berapa aset bersih pesantren. Tanpa Laporan Aktivitas, tidak dapat diketahui secara rinci dari mana sumber pendapatan dan untuk apa saja beban dikeluarkan serta apakah terdapat surplus atau

defisit aktivitas. Tanpa Catatan atas Laporan Keuangan, pengguna laporan tidak mendapat penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan rincian pos-pos tertentu yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang seharusnya diterapkan oleh lembaga nirlaba yang mengelola sumber daya dari masyarakat.

4.3 Analisis Kesesuaian dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Berdasarkan analisis terhadap praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Kesenjangan utama terletak pada tiga aspek: pertama, aspek pengakuan transaksi dimana pesantren tidak memisahkan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai seperti piutang, utang, aset tetap dan beban yang masih harus dibayar, sehingga prinsip pengakuan akrual sebagaimana diatur dalam SAK ETAP tidak diterapkan; kedua, aspek pengukuran dimana sering terjadi kesalahan penjumlahan dan tidak ada pengukuran yang tepat terhadap aset tidak lancar serta tidak dilakukan penyusutan aset tetap; ketiga, aspek penyajian dimana laporan keuangan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan format yang diatur dalam PAP.

Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bahwa kebijakan akuntansi pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan, maka pengelola pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, netral, mencerminkan kehati-hatian, dan mencakup semua hal yang material. Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an tidak memiliki kebijakan akuntansi yang tertulis, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan hanya berdasarkan pemahaman terbatas dari pengelola keuangan tanpa mengacu pada standar yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, pesantren perlu melakukan beberapa langkah perbaikan: pertama, menyusun kebijakan akuntansi internal yang mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren dan SAK ETAP; kedua, melakukan inventarisasi dan penilaian seluruh aset pesantren untuk dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan; ketiga, menerapkan sistem akuntansi yang mencakup analisis transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan lengkap; keempat, memberikan pelatihan kepada pengelola keuangan tentang penerapan PAP; kelima, melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan penerapan PAP yang konsisten, pesantren dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengembangan pesantren di masa mendatang.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi, dapat disimpulkan bahwa pesantren belum menerapkan

Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan keuangan masih sangat sederhana dengan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa mengikuti siklus akuntansi yang baku. Laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi ketentuan dalam PAP karena tidak mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kesenjangan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengelola keuangan terhadap standar akuntansi, tidak adanya sistem akuntansi pokok yang memadai dan tidak adanya kebijakan akuntansi internal yang menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan untuk pengambilan keputusan serta tidak menunjukkan akuntabilitas yang memadai kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah pesantren perlu menyusun kebijakan akuntansi internal yang mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren dan SAK ETAP sebagai panduan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, melakukan inventarisasi dan penilaian seluruh aset pesantren termasuk aset tetap dengan mencatat nilai perolehan atau nilai wajar untuk disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada pengelola keuangan tentang penerapan PAP, sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, menerapkan sistem akuntansi yang mencakup analisis transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian hingga penyusunan laporan keuangan lengkap dan melakukan audit internal atau review laporan keuangan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan PAP. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, disarankan untuk mengadakan program sosialisasi dan pendampingan penerapan PAP kepada pesantren-pesantren di Indonesia serta menyediakan panduan praktis dan template laporan keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pengelola keuangan pesantren dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Daftar Pustaka

- Anam, K. (2024). Konsep dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.24952/jaksya.v2i2.11348>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar akuntansi*. Jakad Media Publishing.
- Hartono, P. (2018). Pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren. *Ikatan Akuntan Indonesia*, Nd, 77.
- Helsi, H. D. P., & Sajjaj, M. S. S. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Ditinjau dari Aspek Kas, Biaya Produksi dan Piutang pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 91–100.
- IAI. (2016). Ikatan akuntan indonesia. *Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK*, 1.

- Jasmin, J., & Sudirman, M. S. (2025). *Pengantar Manajemen*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, & Ryla Lidia Susanti. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193–206. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)
- Nilasari, Y., & Pangestuti, D. D. (2022). Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob. *Owner*, 7(1), 458–469. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1299>
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al I'tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 406–422. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1168>
- Rusmanto, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Penggunaannya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(1), 53–73. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.242>
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>
- Sari, Y. P., & Widiyanto, A. (2024). *Pengantar Akuntansi Sektor Publik Ragam Entitas Dan Standar Akuntansinya*. Deepublish.
- Sudirman, M. S. (2025). Dinamika Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Komunitas Nelayan Pesisir: Tantangan dan Realita. *BALANCING: Accountancy Journal*, 5(2), 60–67.
- Syahriza Azizan Sayid, Setia Rini, & Binti Nur Asiyah. (2024). Akuntansi Syariah: Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1724>
- Yulianis, F., Puteri Sari, I., & Yulianti, W. (2021). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan di Amal Usaha Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3). <https://doi.org/10.31869/me.v7i3.2867>